

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono 2015). Dalam penelitian ini akan menjelaskan mengenai analisis biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan serta kelayakan usaha tambak udang di Kawasan Pasir Mendit, Desa Jangkaran, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo.

A. Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Dasar pertimbangan pemilihan lokasi di kawasan Pasir Mendit-Pasir Kadilangu, Desa Jangkaran, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo adalah karena di kawasan Pasir Mendit merupakan pusat tambak udang di Kabupaten Kulonprogo.

Populasi diambil dari jumlah anggota dua kelompok tani yang berada di kawasan Pasir Mendit dan Pasir Kadilangu. Desa Jangkaran memiliki 7 kelompok petambak udang tradisional dan 1 kelompok intensif. Petambak intensif berasal dari kelompok Vaname Maju Jaya. Jumlah anggota kelompok vaname maju jaya berjumlah 12 orang. Adapun kelompok petambak udang tradisional dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 1. Kelompok Petambak Udang Desa Jangkar

No	Nama Kelompok	Jumlah Anggota
1.	Wuluh Vaname	12
2.	Windu Mulyo	7
3.	Tresno Mulyo	11
4.	Panca M	7
5.	Sumber Rejeki	8
6.	Mino Lestari	6
7.	Harapan Jaya	4

Dari ketujuh kelompok yang ada di Jangkar, kelompok yang dipilih adalah kelompok Wuluh Vaname. Alasan pemilihan kelompok dikarenakan kelompok bertempat berdekatan dengan kelompok Vaname Maju Jaya yang melakukan budidaya intensif serta dari ketujuh kelompok tersebut, kelompok Wuluh Vaname merupakan kelompok yang paling aktif dan memiliki anggota paling banyak. Kelompok Wuluh Vaname beranggotakan 12 orang, sehingga dengan begitu jumlah populasi sebanyak 24 orang.

Pengambilan sampel petani tambak udang dari kedua kelompok dilakukan dengan metode sensus. Metode sensus adalah metode dengan menggunakan semua populasi yang dijadikan sampel (Pulungan *et al* 2015). Penggunaan metode sensus dikarenakan jumlah populasi sebanyak 24 orang, sehingga semua petambak udang dijadikan sebagai responden. Total responden yang digunakan sebanyak 24 responden.

B. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah semua data yang didapatkan langsung dari petambak. Data primer ini meliputi luas lahan yang digunakan untuk usahatani, biaya

usahatani, produksi dan benefit. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan panduan kuisisioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait antara lain Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kulonprogo, Badan Pusat Statistika Kabupaten Kulonprogo, Desa Jangkar dan Kecamatan Temon. Data sekunder ini meliputi keadaan umum, keadaan penduduk, keadaan pertanian dan keadaan ekonomi di wilayah tersebut.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Petambak menjual semua produksi udang vanamei

2. Pembatasan Masalah

Data yang digunakan adalah satu kali produksi yaitu data produksi terakhir tahun 2017-2018.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Lahan adalah suatu tempat untuk budidaya udang vaname dalam satu musim, dinyatakan dalam meter persegi (m^2).
2. Benur adalah benih udang vaname yang digunakan dalam satu musim budidaya udang vaname, diukur dalam satuan ekor.
3. Pakan adalah jumlah makanan yang diberikan dalam proses produksi udang vaname, yang dinyatakan dalam kilogram (kg).

4. Obat udang adalah pendamping pakan yang diberikan dalam proses produksi udang vaname. Dapat dinyatakan dalam bentuk padat yang diukur dalam kilogram (kg), maupun dalam bentuk cair diukur dalam liter (L).
5. Tenaga kerja yaitu jumlah tenaga yang dipergunakan dalam proses produksi, baik tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga. Satuan tenaga kerja adalah hari kerja orang (HKO).
6. Produksi adalah jumlah hasil budidaya udang vaname yang diukur dengan satuan kilogram (kg).
7. Biaya produksi meliputi biaya *input* yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
8. Biaya implisit adalah nilai yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi yang berasal dari milik sendiri atau keluarga. Biaya implisit terdiri dari nilai sewa lahan sendiri (Rp/m²), nilai tenaga kerja keluarga (Rp/HKO), biaya modal sendiri yang diukur dalam rupiah (Rp).
9. Biaya eksplisit adalah besarnya biaya yang diperhitungkan secara nyata dalam proses produksi. Biaya eksplisit terdiri dari biaya pembelian benur (Rp/ekor), pakan (Rp/Kg), obat-obatan (Rp/Kg)/(Rp/liter), tenaga kerja (Rp/HKO) dan biaya penyusutan peralatan yang diukur dengan nilai uang (Rp).
10. Produksi adalah seluruh hasil panen yang dihasilkan petambak udang vaname dalam satu kali panen yang dinyatakan dalam kilogram (Kg).
11. Harga produksi adalah harga atas penjualan udang vaname diukur dengan satuan rupiah (Rp).

12. Penerimaan adalah jumlah hasil produksi udang vaname diukur dengan harga produksi yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
13. Pendapatan adalah selisih total penerimaan dengan total biaya eksplisit yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
14. Keuntungan adalah selisih total penerimaan petani dengan biaya eksplisit dan implisit yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
15. Kelayakan adalah kriteria acuan yang digunakan untuk mengukur usaha tambak udang layak atau tidak layak, dilihat dari R/C, produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas lahan.
16. *Revenue cost ratio* (R/C) adalah kemampuan penggunaan biaya produksi untuk menghasilkan pendapatanyang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
17. Produktivitas modal adalah kemampuan dari setiap penggunaan modal untuk menghasilkan produksi yang dinyatakan dalam satuan persen (%).
18. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan memproduksi dari tenaga kerja yang dihasilkan dalam kegiatan usahatani tambak udang yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/HKO).
19. Produktivitas lahan adalah kemampuan suatu lahan dalam menghasilkan produksi dari suatu lahan tertentu yang diukur dalam satuan rupiah/m² (Rp/m²).

E. Teknik Analisis

1. Biaya

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = Biaya total(*Total cost*)

TEC = Biaya eksplisit total (*Total explicit cost*)
 TIC = Biaya implisit total (*Total implicit cost*)

2. Penerimaan

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (penerimaan)

P = Harga produk

Q = *Quantity* (Produksi)

3. Pendapatan

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan total)

TC = *Total Cost* (biaya total)

4. Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = TR - TEC - TIC$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

π = *Profit* (Keuntungan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan total)

TC = *Total Cost* (biaya total)

TEC = *Total explicit cost* (biaya eksplisit total)

TIC = *Total implicit cost* (biaya implisit total)

5. Kelayakan usahatani

a. Revenue Cost Ratio

Dalam menganalisis, maka digunakan rumus berikut:

$$RC \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

RC Ratio = *Revenue Cost Ratio*

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

TC = *Total Cost* (total biaya)

Dengan ketentuan:

- a) $R/C > 1$, usahatani menguntungkan (tambahan manfaat/penerimaan lebih besar dari tambahan biaya).
- b) $R/C < 1$, usahatani rugi (tambahan biaya lebih besar dari tambahan penerimaan).
- c) $R/C = 1$, usahatani impas (tambahan penerimaan sama dengan tambahan biaya).

b. Produktivitas Modal

Untuk menganalisis produktivitas modal, digunakan rumus berikut:

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{\text{NR} - \text{Nilai Sewa Lahan Sendiri} - \text{Nilai TKDK}}{\text{TEC}} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

Nilai TKDK = Nilai tenaga kerja dalam keluarga

TEC = *Total explicit cost* (total biaya eksplisit)

Dengan ketentuan:

- a) Jika produktivitas modal lebih besar dari tingkat bunga tabungan, maka usahatani layak diusahakan.
- b) Sedangkan jika produktivitas modal lebih kecil dari tingkat bunga tabungan, maka usahatani tersebut tidak layak digunakan.

c. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk menganalisis produktivitas tenaga kerja, digunakan rumus berikut:

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{\text{NR} - \text{Nilai Sewa Lahan Sendiri} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Total TKDK (HKO)}}$$

Keterangan:

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

TKDK = Total tenaga kerja dalam keluarga

HKO = Hari Kerja Orang

Dengan ketentuan:

- a) Produktivitas TK > Upah buruh, usahatani layak dilakukan.
- b) Produktivitas TK < Upah buruh, usahatani tidak belum layak dilakukan.

d. Produktivitas Lahan

Untuk menganalisis produktivitas lahan, digunakan rumus berikut:

$$\text{Produktivitas Lahan} = \frac{\text{NR} - \text{Nilai TKDK} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Luas Lahan}}$$

Dengan ketentuan:

- a) Jika produktivitas lahan lebih besar dari sewa lahan, maka usahatani tersebut layak diusahakan.
- b) Sedangkan jika produktivitas lahan lebih kecil dari sewa lahan, maka usahatani tersebut tidak layak diusahakan.